



Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SD Negeri 7 Ampenan

Hardiantiningsih^{1*}, Santi² Farmasari², Aziz Raziandi³

FKIP, Universitas Mataram, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v6i3.866>

Article Info

Received : June 16th, 2025

Revised : July 18th, 2025

Accepted : August 02th, 2025

Correspondence:

hardianti@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Negeri 7 Ampenan. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan subjek sebanyak 15 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi, yang dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil observasi menunjukkan peningkatan aktivitas mengajar guru dari 74% (kategori cukup) pada siklus I menjadi 82% (kategori baik) pada siklus II. Aktivitas belajar siswa juga meningkat dari 75% menjadi 84% pada siklus II. Ketuntasan keterampilan berbicara siswa meningkat signifikan dari 46,67% pada siklus I menjadi 86,67% pada siklus II. Dengan demikian, penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 7 Ampenan.

Kata Kunci: *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw*, Keterampilan Berbicara

Citation: Hardiantiningsih, Santi, F., & Raziandi, A. (2025). Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SD Negeri 7 Ampenan. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 6(3), 1663-1667. doi: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v6i3.866>

Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk bangsa yang mandiri dan berdaya saing. Tingkat kemajuan suatu bangsa, baik saat ini maupun di masa mendatang, sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidikannya. Oleh karena itu, pendidikan perlu dikembangkan secara berkelanjutan seiring dengan perkembangan zaman agar tidak tertinggal dalam menghadapi tantangan global. Pengembangan pendidikan yang baik diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang kompeten dan relevan dengan kebutuhan zaman. Dalam konteks pembelajaran di Sekolah Dasar, Hamruni (2012:11) menyatakan bahwa pembelajaran sebagai sebuah sistem terdiri atas berbagai komponen penting, seperti tujuan, materi, peserta didik, guru, metode, situasi, dan evaluasi. Seluruh komponen ini saling berinteraksi dan

berkontribusi dalam menciptakan proses pembelajaran yang hidup, aktif, menyenangkan, dan bermakna.

Salah satu komponen utama dalam proses pembelajaran adalah peserta didik. Siswa Sekolah Dasar umumnya berada dalam tahap perkembangan yang aktif, suka bermain, memiliki rasa ingin tahu tinggi, dan gemar berinteraksi. Karakteristik ini menjadi peluang bagi guru untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan berkomunikasi siswa, baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional berfungsi sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sosial dan akademik. Tarigan (2013:2) menyebutkan bahwa keterampilan berbahasa terdiri atas empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek

Email: hardianti@gmail.com

tersebut saling mendukung dan harus dikuasai secara seimbang oleh peserta didik.

Salah satu aspek penting dalam keterampilan berbahasa adalah keterampilan berbicara. Menurut Setyawan Pujiono (2013:83), berbicara merupakan sarana untuk mengungkapkan ide, gagasan, dan perasaan secara lisan sebagai bagian dari proses komunikasi. Keterampilan berbicara yang baik memudahkan orang lain memahami pesan yang disampaikan dan menjadi indikator keberhasilan dalam menjalin komunikasi yang efektif. Namun, kenyataannya di lapangan menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan berbicara siswa masih belum optimal. Berdasarkan hasil observasi awal di kelas IV SD Negeri 7 Ampenan, ditemukan bahwa siswa cenderung pasif dalam pembelajaran. Mereka kurang termotivasi, tidak fokus, dan sering kali enggan menjawab pertanyaan guru. Bahkan, sebagian besar siswa menunjukkan rasa takut saat diminta berbicara di depan kelas karena khawatir membuat kesalahan dan ditertawakan oleh teman-temannya. Hal ini mengakibatkan rendahnya kepercayaan diri dan kesulitan dalam menyampaikan gagasan secara runtut.

Menghadapi permasalahan tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dan melatih keberanian berbicara mereka. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Slavin (2005:246) menyatakan bahwa *Jigsaw* merupakan model pembelajaran yang fleksibel dan dapat diterapkan pada berbagai materi, termasuk Bahasa Indonesia. Model ini memungkinkan siswa belajar dalam kelompok kecil, berbagi informasi, dan saling membantu dalam memahami materi. Isjoni (2011:77) juga menekankan bahwa *Jigsaw* mendorong partisipasi aktif dan kerja sama antarsiswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Dalam penerapannya, model *Jigsaw* menggeser peran guru dari pusat pembelajaran menjadi fasilitator, sedangkan siswa menjadi subjek aktif yang terlibat dalam diskusi kelompok. Melalui diskusi tersebut, frekuensi berbicara siswa meningkat, mereka lebih terbiasa menyampaikan pendapat, dan keterampilan berbicara pun berkembang. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SDN 7 Ampenan".

Metode

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *classroom action research* yang

bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik pembelajaran di kelas. Penelitian dilakukan melalui empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Setting penelitian meliputi lokasi dan subjek penelitian. Lokasi penelitian dilaksanakan di SD Negeri 7 Ampenan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian adalah 15 siswa kelas IV, terdiri atas 9 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Setiap proses pembelajaran dalam siklus tersebut menggunakan sintaks model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang diterapkan secara sistematis sesuai langkah-langkah yang telah dirancang.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan keterampilan berbicara siswa melalui penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*. Proses pembelajaran pada masing-masing siklus dilaksanakan sebanyak dua pertemuan. Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat perkembangan signifikan pada aktivitas guru, aktivitas siswa, maupun keterampilan berbicara siswa. Penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* menunjukkan peningkatan dari kategori "cukup" pada siklus I menjadi "baik" pada siklus II. Ketuntasan keterampilan berbicara siswa meningkat dari 46,67% pada siklus I menjadi 86,67% pada siklus II. Hal ini menunjukkan efektivitas model pembelajaran dalam mendorong partisipasi siswa secara aktif dalam komunikasi lisan.

Model *Jigsaw* memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi informasi secara bergantian melalui kelompok asal dan kelompok ahli. Materi disusun guru dalam bentuk bahan ajar yang sistematis. Keunggulan model ini terletak pada strukturnya yang memungkinkan siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengolah dan menyampaikan kembali materi kepada teman-temannya. Dengan demikian, keterampilan komunikasi mereka berkembang secara alami. Keberhasilan penelitian ini dapat ditinjau dari dua aspek, yaitu **aspek proses**, yang melibatkan aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran dan **aspek hasil**, yang mencakup ketuntasan keterampilan berbicara siswa. Lebih jelasnya dapat dilihat perbandingan hasil penelitian rindakan kelas pada siklus I dan siklus II menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* yang telah dilaksanakan di SD Negeri 7 Ampenan.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Menggunakan Model *cooperative learning* tipe jigsaw

Perbandingan	Siklus I	Siklus II
Skor	37	41
Presentase	74%	82%
Kategori	Cukup	Baik

Pada Tabel 1 terlihat bahwa siklus I, aktivitas mengajar guru berada pada kategori “cukup” dengan persentase 74%. Hal ini disebabkan karena guru belum sepenuhnya menguasai langkah-langkah model *Jigsaw*. Meskipun terjadi perbaikan pada pertemuan kedua siklus I, guru baru mampu melaksanakan 19 dari 25 indikator yang ditetapkan. Pada siklus II, terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Pada pertemuan pertama, aktivitas guru berada pada kategori “baik” dan kembali meningkat pada pertemuan kedua, dengan hampir seluruh indikator pembelajaran dapat terlaksana secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah melakukan refleksi dan perbaikan dari siklus sebelumnya.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Model *cooperative learning* tipe jigsaw

Perbandingan	Siklus I	Siklus II
Skor	447	505
Presentase	75%	84%
Kategori	Cukup	Baik

Tabel 2 menjelaskan aktivitas belajar siswa pada siklus I masih tergolong “cukup”, terutama karena siswa belum terbiasa dengan mekanisme diskusi dalam dua kelompok. Pada pertemuan kedua siklus I, terjadi sedikit peningkatan, namun beberapa indikator partisipasi masih belum tampak. Pada siklus II, aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan signifikan. Pada pertemuan pertama sudah berada pada kategori “baik”, dan meningkat lagi pada pertemuan kedua dengan hampir semua indikator tercapai. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mulai terbiasa dengan model *Jigsaw*, aktif berdiskusi, dan menunjukkan ketertarikan terhadap pembelajaran.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Observasi Keterampilan Berbicara Siswa

Interval Nilai	Kategori	Perbandingan Siklus			
		Siklus I		Siklus II	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
86 – 100	Sangat Baik	0	0%	6	40%
71 – 85	Baik	7	47%	7	47%
56 – 70	Cukup	7	47%	2	13%
0 – 55	Kurang	1	6%	0	0%
Jumlah		15	100%	15	100%

Tabel 4. Perbandingan Hasil Ketuntasan Keterampilan Berbicara Siswa

Interval Nilai	Kategori	Perbandingan Siklus			
		Siklus I		Siklus II	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
71 – 100	Tuntas	7	46,67%	13	86,67%
0 – 70	Tidak Tuntas	8	53,33%	2	13,33%
Jumlah		15	100%	15	100%

Tabel 3 dan Tabel 4 merupakan fokus utama penelitian ini yaitu peningkatan keterampilan berbicara siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada siklus I, ketuntasan keterampilan berbicara baru mencapai 46,67%. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, ketuntasan meningkat menjadi 86,67%. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan model pembelajaran dalam menciptakan suasana belajar yang mendorong siswa untuk berbicara secara aktif dan percaya diri. Peningkatan ini tidak terlepas dari refleksi guru yang memperbaiki proses pembelajaran pada siklus II, serta dari antusiasme siswa yang mulai menyesuaikan diri dengan pola belajar baru. Meskipun sebagian siswa masih terpengaruh oleh kebiasaan belajar lama, namun secara umum mereka mampu mengikuti arahan guru dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar.

Penelitian pada keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Negeri 7 Ampenan dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw yang difokuskan pada peningkatan keterampilan berbicara siswa pada siklus I menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa belum meningkat dengan persentase ketuntasan sebesar 46,673%. Setelah melaksanakan siklus II keterampilan berbicara siswa mulai meningkat sehingga hasil observasi menunjukkan peningkatan persentase ketuntasan sebesar 86,67%.

Meningkatnya keterampilan berbicara siswa tidak lepas dari peran guru dimana pada siklus I terdapat banyak kekurangan selama proses pembelajaran berlangsung, namun dengan melakukan refleksi guru dapat memperbaiki kekurangan tersebut pada siklus II sehingga keterampilan berbicara siswa dapat meningkat. Selain itu, meningkatnya hasil tersebut juga karna peran dari siswa ingin berkembang meskipun masih terpengaruh dengan pola belajar yang lama, namun siswa mampu mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw dengan baik dan mengikuti arahan guru selama pembelajaran sehingga dapat memperoleh hasil yang baik.

Berdasarkan hasil analisis data observasi aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa, dan

keterampilan berbicara siswa dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw dapat Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SD Negeri Ampenan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Cooperative Learning* tipe Jigsaw pada siswa kelas IV SD Negeri 7 Ampenan efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara. Model ini juga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan tidak monoton karena menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Pada siklus I, aktivitas mengajar guru berada pada kategori cukup dengan persentase 74%, dan meningkat menjadi 82% (baik) pada siklus II. Aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan, dari 75% (cukup) pada siklus I menjadi 84% (baik) pada siklus II. Keterampilan berbicara siswa menunjukkan peningkatan signifikan dari 46,67% pada siklus I menjadi 86,67% pada siklus II, yang telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe Jigsaw dapat diterapkan secara efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa, serta meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Ucapan Terima kasih

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan penelitian ini tidak hanya hasil dari jerih payah penulis secara pribadi. Akan tetapi semua ini terwujud berkat adanya usaha dan bantuan baik berupa moral maupun spiritual dari berbagai pihak. Penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih juga penulis haturkan kepada.

1. Kementerian Riset, Teknologi Dan Pendidikan Tinggi, Direktorat Jenderal Pembelajaran Dan Kemahasiswaan
2. Prof. Ir. Bambang Hari Kusumo, M.Agr.St., Ph.D. selaku Rektor Universitas Mataram.
3. Dr. H. Dadi Setiadi, M.Sc. selaku Ketua Program Studi PPG Universitas Mataram
4. Drs. Lalu Zulkifli, M.Si., Ph.D. selaku Dekan FKIP Universitas Mataram.
5. Dr. Santi Farmasari, S.Pd., M.ed. TESOL., Ph.D. selaku dosen pembimbing dalam penelitian ini.
6. Bapak Raziandi Aziz, S.Pd. selaku guru pamong dalam pelaksanaan penelitian ini.
7. Ibu Tri Wahyuni, S.Pd. selaku Kepala Sekolah beserta jajarannya di SD Negeri 7 Ampenan

8. Kedua orang tua saya yang senantiasa mendoakan dan mendukung baik secara moril maupun materil.
9. Rekan-rekan peserta PPL PPG Prajabatan serta siswa-siswi SD Negeri 7 Ampenan atas segala bantuan dan kerjasamanya.
10. Dan semua pihak yang selalu berdoa dan mendukung keberhasilan penulis yang tidak dapat disebutkan satupersatu, terima kasih atas semuanya.

Daftar Pustaka

- Agus, S. (2011). *Cooperative learning: Teori dan aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S., dkk. (2015). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aqib, Z. (2013). *Model-model, media, dan strategi pembelajaran kontekstual (inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Daryanto, & Rahardjo, M. (2012). *Model pembelajaran inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Faturrochman, M. (2015). *Model-model pembelajaran inovatif: Alternatif desain pembelajaran yang menyenangkan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamruni. (2012). *Strategi pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Hamzah, U., & Mohamad, N. (2012). *Belajar dengan pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hastuti, S. (1993). *Buku pegangan kuliah pendidikan Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: UPP IKIP Yogyakarta.
- Isjoni. (2009). *Pembelajaran kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pusat.
- Iskandarwassid, & Sunendar, D. (2009). *Strategi pembelajaran bahasa*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Musfiroh, T. (2005). *Bercerita untuk anak usia dini*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Nurdiyanto, B. (2014). *Penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Pardjono, dkk. (2007). *Panduan penelitian tindakan kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY.
- Slavin, R. E. (2005). *Cooperative learning: Teori, riset dan praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sohimin, A. (2014). *68 model pembelajaran inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, A. (2011). *Cooperative learning: Teori dan aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Taniredja, T., dkk. (2013). *Model-model pembelajaran inovatif dan efektif*. Bandung: Alfabeta.

- Tarigan, H. G. (2013). *Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: CV Angkasa.
- Trianto. (2011). *Panduan lengkap penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Sugiyanto. (2010). *Model-model pembelajaran inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Abbas, S. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif di sekolah dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Shoimin, A. (2014). *68 model pembelajaran inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.